



## Application of ISAK 35 Concerning Financial Statements of Non-Profit Organizations at the HKBP Bolon Pangururan Church

Sofia Imelda Simbolon<sup>1\*</sup>, Sahala Purba<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

**Corresponding Author:** Sofia Imelda Simbolon [Sofiaimld13@gmail.com](mailto:Sofiaimld13@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Church, ISAK 35, Financial Statements

*Received :* 07 July

*Revised :* 30 July

*Accepted:* 21 August

©2022 Simbolon, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The importance of preparing and presenting financial statements for non-profit organizations, especially the HKBP Church, has encouraged the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to develop a new interpretation of financial reporting standards, namely ISAK 35 Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35 (ISAK 35) which is one of the revisions of PSAK 1 : Presentation of Financial Statements, to facilitate the preparation and presentation of financial statements that are easier to understand, relevant and comparable to internal and external parties. This standard will help and simplify HKBP Bolon in collecting external sources (sponsors). The purpose of this study is to understand the comparison of financial statements in HKBP Bolon with their financial statements sorted according to ISAK 35. This study uses a qualitative method. This study uses descriptive analysis method by comparing the theory contained in ISAK 35 with the practice contained in HKBP Bolon. The data collection technique in this research is observation. The results show that the financial statements of HKBP Bolon are only in the form of income and expenditure reports, so they are not in accordance with current standards, especially ISAK 35. The conclusion of this study is that HKBP Bolon has not designed its financial reporting process in accordance with current standards, especially ISAK 35.

## Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja HKBP Bolon Pangururan

Sofia Imelda Simbolon<sup>1\*</sup>, Sahala Purba<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

**Corresponding Author:** Sofia Imelda Simbolon [Sofiaimld13@gmail.com](mailto:Sofiaimld13@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Gereja, ISAK 35, Laporan Keuangan

*Received :* 07 July

*Revised :* 30 July

*Accepted:* 21 August

©2022 Simbolon, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pentingnya penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, khususnya Gereja HKBP, mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan interpretasi baru atas standar keuangan laporan keuangan, yaitu ISAK 35 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) merupakan salah satu hasil revisi PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, untuk memudahkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang lebih mudah dipahami, relevan dan dapat diperbandingkan dengan pihak internal maupun eksternal. Standar ini akan membantu dan menyederhanakan HKBP Bolon dalam mengumpulkan sumber eksternal (sponsor). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perbandingan laporan keuangan di HKBP Bolon dengan laporannya diurutkan sesuai ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat dalam ISAK 35 dengan praktek yang terdapat dalam HKBP Bolon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan HKBP Bolon hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, sehingga tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini khususnya ISAK 35. Kesimpulan dari penelitian ini adalah HKBP Bolon belum merancang proses pelaporan keuangannya sesuai dengan standar saat ini, khususnya ISAK 35.

---

## PENDAHULUAN

Nirlaba adalah organisasi yang ukuran utamanya adalah untuk mendukung suatu masalah atau topik dengan melibatkan audiens untuk tujuan non-komersial tanpa memperhatikan keuntungan atau manfaat. Meskipun organisasi nirlaba ini dalam kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, namun diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan organisasi organisasi nirlaba tersebut. Dana yang dikelola oleh organisasi nirlaba berasal dari donatur atau anggota organisasi tersebut. Hibah ini tidak memerlukan pengembalian dana yang diberikan, tetapi membuat klaim dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan pertanggungjawaban nirlaba atas dana yang diberikan.

Organisasi nirlaba meliputi lembaga ibadah, organisasi sosial masyarakat (LSM), organisasi kesehatan dan pendidikan. Salah satu entitas yang bergerak di bidang keagamaan yaitu gereja, karena memperoleh sumber daya untuk menjalankan berbagai aktivitasnya melalui iuran dari anggota dan sponsor lainnya, yang tidak mengharapkan imbalan apapun, termasuk gereja HKBP Bolon.

Gereja HKBP Bolon adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan kepada masyarakat. HKBP Gereja Bolon adalah organisasi nirlaba, informasi keuangan dibuat tidak hanya untuk administrasi gereja tetapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah mereka donasikan digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan umat. Informasi keuangan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban di hadapan Tuhan Allah atas pengelolaan kekayaan dan kepemimpinan milik gereja dan anggotanya yang bertumbuh dalam iman, harapan, dan kasih.

Penyajian laporan keuangan pada gereja seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus gereja. Lazimnya secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus gereja yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus gereja yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini (Sahala Purba, Andro Siregar, et al., 2022)

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja HKBP Bolon masih sederhana, yaitu dalam bentuk format yang mencakup konsolidasi penerimaan dan pengeluaran bulanan dan tahunan. Sedangkan menurut ISAK No. 35, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Demikian pula penerimaan kolekte, iuran, donasi, hasil lelang, kontribusi modal gereja maupun non gereja yang diterima gereja, tidak disebutkan secara spesifik pengelolaan keuangan Gereja HKBP Bolon. Laporan keuangan Gereja harus disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dari laporan keuangan organisasi. ISAK Nomor 35 mengatur pelaporan keuangan yang tepat untuk organisasi nirlaba. Gereja sebagai organisasi nirlaba wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, namun Gereja HKBP Bolon belum menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kinerja aktual organisasi nirlaba serta ISAK 35 laporan keuangan.

Salah satu organisasi non-laba yang seharusnya menggunakan ISAK 35 yakni Masjid Al-Mabrur yang tertuang di (Lasfita & Muslimin, 2020) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan di salah satu masjid yang terletak di Surabaya ini masih sebatas pemasukan dan pengeluaran semata. Sama halnya dengan (Maulana & Rahmat, 2021) bahwa pelaporan di Masjid Besar Al-Atqiyah masih *cash basis* yang dimana total cash masuk dan cash keluar itu akan diberitahukan setiap hari Jumat melalui microphone Masjid. Masjid Baitul Hidayah juga masih melakukan hal yang sama dengan masjid pada umumnya mengenai laporan keuangannya, dimana penghasilan Masjid Baitul Hidayah Puger yang didapat dari infaq jumat, infaq idul fitri, infaq idul adha serta infaq hanya dicatat pada penerimaan dan biaya rutinnya seperti air dan listrik dicatat di pengeluarannya saja (Ula et al., 2021). Begitu juga halnya (Zakiah & Meirini, 2022) yang memiliki informasi finansial yaitu informasi dana BOS, informasi donatur, dan informasi koperasi yang menunjukkan penerapan ISAK 35 belum dilakukan disini. Pada Yayasan An-Nahl juga belum menunjukkan penerapan ISAK 35 tersebut karena akun-akun yang ditemukan di laporan keuangan Yayasan masih tergolong belum sempurna (Afifah & Faturrahman, 2021). Pada salah satu universitas yakni Universitas Ibrahimy yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo memiliki macam informasi finansial seperti informasi bulanan, informasi triwulan, informasi insidentil dan informasi tahunan yang menunjukkan bahwa universitas ini pun belum menerapkan ISAK 35 serta pencatatan laporannya pun masih *cash basis*. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan organisasi non laba di Indonesia masih banyak yang belum memakai ISAK 35 karena kurangnya pemahaman tentang standarisasi informasi finansial (Setiadi, 2021). Pada Gereja HKBP Pangaribuan juga belum menunjukkan penerapan ISAK 35 dimana Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap Hari Minggu dengan cara disampaikan menggunakan Microphone Gereja (Sahala Purba, Tobing, et al., 2022).

Melalui penelitian ini, peneliti akan menyajikan pelaporan dari Gereja HKBP sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35. Dengan menyediakan informasi finansialnya yang berorientasi pada Standar Akuntansi yang berlaku,

diharapkan seluruh Gereja di Indonesia terkhusus Sumatera Utara tidak lagi menyajikan informasi finansialnya berbasis kas yakni hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran semata namun dapat menyediakan informasi keuangannya sesuai Standar Akuntansi yang berlaku menggunakan ISAK 35.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Gereja HKBP Bolon adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan kepada masyarakat. HKBP Gereja Bolon adalah organisasi nirlaba, informasi keuangan dibuat tidak hanya untuk administrasi gereja tetapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah mereka donasikan digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan umat. Informasi keuangan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban di hadapan Tuhan Allah atas pengelolaan kekayaan dan kepemimpinan milik gereja dan anggotanya yang bertumbuh dalam iman, harapan, dan kasih.

Penyajian laporan keuangan pada gereja seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus gereja. Lazimnya secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus gereja yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus gereja yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini (Sahala Purba, Andro Siregar, et al., 2022)

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja HKBP Bolon masih sederhana, yaitu dalam bentuk format yang mencakup konsolidasi penerimaan dan pengeluaran bulanan dan tahunan. Sedangkan menurut ISAK No. 35, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini mengacu pada format atau bentuk laporan keuangan Gereja HKBP Bolon Panguruan untuk menyesuaikan laporan keuangan gereja dengan ISAK 35 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi nonlaba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu:

## HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan bahwa pencatatan akuntansi laporan keuangan gereja HKBP Bolon masih mencatat penerimaan dan pengeluaran, seperti dibawah ini :

Tabel 1. Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan

<b>Gereja HKBP Bolon Pangururan</b>		
<b>LAPORAN KAS</b>		
<b>Periode 25 Oktober 2xx</b>		
<b>Penerimaan</b>		
Kurban Persembahan Ibadah Sekolah Minggu	Rp 242,000,000	
Kurban Persembahan Ibadah Tunas Muda	Rp 1,040,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Pagi	Rp 310,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Siang	Rp 11,292,000	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Sore	Rp 9,145,600	
Kurban Persembahan Ibadah Minggu Malam	Rp 8,839,000	
Persembahan Partangiangan Sektor	Rp 10,519,000	
Persembahan Ina Par Ari Kamis	Rp 584,000	
Kurban Persembahan untuk Ucapan Syukur	Rp 104,000	
Kurban Persembahan untuk ibadah	Rp 2,210,000	
Kurban Persembahan bulanan	Rp 520,000	
Kurban Persembahan untuk Panti Asuhan	Rp 2,800,000	
Persembahan Tahunan	Rp 800,000	
Persembahan Pembangunan	Rp 10,000,000	
Persembahan Martupol	Rp 500,000	
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp300,663,600</b>

<b>Pengeluaran</b>		
Pemain Musik	Rp 2,400,000	
Perlengkapan Gereja	Rp 2,000,000	
Biaya Listrik/PAM/Air	Rp 1,500,000	
Fotocopy Tata Acara Gereja	Rp 1,750,000	
Administrasi	Rp 150,000	
Dekorasi Altar Gereja	Rp 3,000,000	
Honor Petugas Kebersihan	Rp 5,000,000	
Honor Bendahara Huria	Rp 2,000,000	
Ucapan Syukur kepada guru-guru sekolah minggu	Rp 1,500,000	
Cendramata Perpisahan Pendeta	Rp 1,000,000	
Biaya Jubah	Rp 4,000,000	
Biaya Transport Pendeta	Rp 3,000,000	
Uang Sosial untuk yang berduka	Rp 500,000	
Uang Sosial untuk yang sedang sakit	Rp 300,000	
Perbaikan atap gereja	Rp 300,000	
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp 28,400,000</b>
<b>Saldo Akhir</b>		<b>Rp272,263,600</b>

## PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disarankan untuk Gereja HKBP sesuai isak 35 sebagai berikut antara lain :

### 1. Laporan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang terkait laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya organisasi selama satu periode anggaran.

Tabel 2. Laporan Komprehensif

<b>Gereja HKBP BOLON PANGURURAN</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Untuk Periode Okt 20xx</b>		
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	TP	
<b>Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>	TP	
Pendapatan Sumbangan Pengunjung	TP	Rp 286,439,000
Pendapatan Jasa Giro	TP	Rp -
Pendapatn Sumbangan Dari Jemaat HKBP	TP	Rp 1,424,000
Pendapatan Sewa Kios	TP	Rp -
Pendapatan Lain-Lain	TP	-
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>		<b>Rp 287,863,000</b>
<b>Beban-Beban</b>		
<b>Beban Tanpa Pembatasan</b>	TP	
Beban Uang Sosial untuk yang berduka(TP)	TP	Rp 500,000
Beban Uang Sosial untuk yang sedang sakit(TP)	TP	Rp 300,000
Beban Pemain Musik(TP)	TP	Rp 2,400,000
Beban Listrik/PAM/ Air(TP)	TP	Rp 1,500,000
Beban Fotocopy Tata Acara Gereja(TP)	TP	Rp 1,750,000
Beban Administrasi(TP)	TP	Rp 150,000
Beban Gaji Petugas Kebersihan(TP)	TP	Rp 5,000,000
Beban Gaji Bendahara Huria(TP)	TP	Rp 2,000,000
Beban Ucapan Syukur kepada guru-guru sekolah minggu(TP)	TP	Rp 1,500,000
Beban Cendramata Perpisahan Pendeta(TP)	TP	Rp 1,000,000
Beban Jubah(TP)	TP	Rp 4,000,000
Beban Transport Pendeta(TP)	TP	Rp 3,000,000
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>	TP	<b>Rp 23,100,000</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>		<b>Rp 264,763,000</b>
<b>Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya</b>	DP	
<b>Pendapatan Dengan Pembatasan</b>	DP	
Pendapatan Pembangunan(DP)	DP	Rp 10,000,000
<b>Total Pendapata Dengan Pembatasan</b>		<b>Rp 10,000,000</b>
<b>Total Pendapatan</b>	DP	<b>Rp 297,863,000</b>
<b>Beban Dengan Pembatasan</b>		
Beban Perbaikan atap gereja(DP)	DP	Rp 300,000
Implementasi Sumbangan Untuk Lauk-Pauk	DP	Rp -
Total Beban Dengan Pembatasan	DP	Rp 300,000
<b>Total Beban</b>	DP	<b>Rp 23,400,000</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>	DP	<b>Rp 9,700,000</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	DP	<b>Rp -</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif</b>	DP	<b>Rp 274,463,000</b>

## 2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

<b>Gereja HKBP BOLON PANGURURAN</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>Untuk Periode 0kt 20xx</b>	
<b>Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	
Saldo Awal	Rp -
Surplus Tahun Berjalan	Rp 264,763,000
<b>Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	<b>Rp 264,763,000</b>
<b>Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya</b>	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	Rp 9,700,000
<b>Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya</b>	<b>Rp 9,700,000</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp 274,463,000</b>

## 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berisi informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

<b>Gereja HKBP BOLON PANGURURAN</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>Untuk Periode 0kt 20xx</b>	
Aset/ Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp 272,263,000
Piutang	-
Perlengkapan Yayasan	Rp 5,000,000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 277,263,000</b>
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	Rp -
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp -</b>
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 277,263,000</b>

Liabilitas	
Dana Titipan	Rp 2,800,000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp 2,800,000</b>
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 264,763,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 9,700,000
<b>Total Aset Bersih</b>	<b>Rp 274,463,000</b>
<b>Total Liabilitas Dan Aset Bersih</b>	<b>Rp 277,263,000</b>

#### 4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan gereja dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Tabel 5. Laporan Arus Kas

<b>Gereja HKBP BOLON PANGURURAN</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Periode 0kt 20xx</b>	
<b>Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :</b>	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp 274,463,000
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi:	Rp -
Kenaikan Perlengkapan	Rp 5,000,000
Kenaikan Dana Titipan	Rp 2,800,000
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Rp 282,263,000
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Investasi	Rp -
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas	Rp 272,263,000
Kas Dan Awal Kas Pada Awal Bulan	
<b>Kas Dan Awal Kas Pada Akhir Bulan</b>	<b>Rp 272,263,000</b>

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan laporan keuangan Gereja HKBP Bolon Pangururan maka bisa di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pencatatan keuangan yang ada pada Gereja HKBP Bolon Pangururan masih berupa pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan yang ada pada Gereja HKBP Bolon Pangururan hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran saja .

- b. Hasil konstruksi terhadap laporan keuangan pada Gereja HKBP Bolon Pangururan yang masih di susun sederhana dengan mengacu pada pedoman ISAK 35 adalah laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Sehingga tahapan yang perlu di lakukan dalam pencatatan laporan keuangan antra lain. Mengumpulan bukti transaksi, membuat kode akun, membuat transaksi, memposting jurnal ke dalam buku besar, mengumpulkan data yang perlu untuk membuat jurnal, dan membuat laporan keuangan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dengan dilakukannya penelitian dan penyajian Laporan Keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini peneliti berharap entitas nirlaba khususnya Gereja HKBP Bolon Pangururan menetapkan ISAK No 35 untuk kedepannya agar pelaporan keuangannya lebih terstruktur dan lebih terperinci dan dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan Gereja yang sebenarnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintang. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24-34.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Maburr Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65-68.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63-75.
- Sahala Purba, Andro Siregar, & Melva Esnida Saragih. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(2), 308-339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586>
- Sahala Purba, Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01-09. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.70>
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba (

- Masjid, Sekolah, Kursus ). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, 6(2), 94-107.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1-21.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan standar Akuntansi Keuangan Indonesia.